

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsin AA, Ibrahim E, Ishak H, & Ane R, 2013. Analisis Faktor Lingkungan dan Gerakan PSN DBD Terhadap Densitas Larva Nyamuk Aedes aegypti dan Kejadian DBD di Daerah Endemis DBD Kota Makassar' Universitas Hasanuddin.

Aditama W. 2019. Efektivitas Ovitrap Bambu terhadap Jumlah Jentik Aedes sp yang Terperangkap. [online] Journal.fkm.ui.ac.id. Available at:  
<http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/751/474> [Accessed 18 Jun. 2019].

Adyatma HI, E, I, Hubungan antara Lingkungan Fisik Rumah, Tempat Penampungan Air dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian DBD di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, 2010 1–10.

Apriyani, Rahmah SU, dan Sutomo AH, 2017. Sanitasi Lingkungan dan Keberadaan Jentik *Aedes sp.* dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Banguntapan Bantul. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, Volume 33(Nomor 2), pp.Halaman 79-84.

Azizah, FN, Hermawati E, dan Susanna D, 2018. Menguras dan menutup sebagai prediktor keberadaan jentik pada kontainer air di rumah. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, Volume 34(Nomor 6 Tahun 2018), pp.Halaman 242-247.

Azwar S, 2007. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, pp. 3-5, 14-15.

Basri S & Hamzah E, 2017. Penggunaan Abate dan Bacillus Thuringensis var. Israelensis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda Wilayah Kerja Sanggata Terhadap Kematian Larva *Aedes sp.*' Al-Sihah: The Public Health Science Journal, 9(1).

Bekti PA, Dilli NE, Marisi SD, 2010. Karakterisasi Tempat Perindukan *Aedes* dan Potensi Penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Jurnal. Saintifika, 2(2).

Center of Disease Prevention and Control (CDC), 2015. Anopheles Mosquitoes, USA.

Damyanti, 2009. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek 3M dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* pada Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Kepolorejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Skripsi: Undip.

Dachlan YP et al, 2017. Buku Penuntun dan Laporan Praktikum Parasitologi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Deni AR, 2012. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Praktik 3M Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Blora Kabupaten Blora. Unnes Journal of Public Health 2 (1).

Depkes RI, 2003. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Dengue dan Demam Berdarah Dengue, Jakarta.

Depkes RI, 2004. Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Depkes RI. Depkes RI. 2004. Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Salah Satu Peran Serta Masyarakat Dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Depkes RI, 2004. Perilaku dan Siklus Hidup Nyamuk Aedes Aegypti sangat Penting Diketahui dalam Melakukan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Termasuk Pemantauan Jentik Berkala. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI, 2004. Petunjuk Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Jakarta: Ditjen PPMPLP.

Depkes RI, 2004. Perilaku Hidup Nyamuk Aedes aegypti Sangat Penting Diketahui Dalam Melakukan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Termasuk Pemantauan Jentik Berkala. Jakarta.

Depkes RI, 2005. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Ditjen PP & PL, Jakarta.

Depkes RI, 2010. Pemberantasan Nyamuk Penular Demam Berdarah Dengue, Jakarta.

Depkes RI, 2010. Penemuan dan Tatalaksana Penderita Demam Berdarah Dengue. Jakarta.

Depkes RI, 2015. Demam Berdarah Biasanya Mulai Meningkat di Januari, Jakarta.

Depkes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016, Jakarta.

Depkes RI, 2016. Kendalikan DBD Dengan PSN 3M Plus, Jakarta.

Desniawati F, 2014. Pelaksanaan 3M Plus terhadap Keberadaan Larva *Aedes sp.* Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan pada bulan Mei-Juni Tahun 2014.

Dimas, 2009, Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 16, No.7, pp. 1412-3126.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2014, Profil Kesehatan Kabupaten Sragen, Sragen.

Djunaedi, D, 2006, Demam Berdarah [Dengue DBD] Epidemiologi, Imunopatologi, Patogenesis, Diagnosis dan Penatalaksanaannya, Malang: UMM Press, *Ekonomi*, vol 16, NO.7. pp. 1412-3126.

Fatimah. 2006. Perbedaan faktor-faktor risiko yang mempengaruhi keberadaan Jentik Vektor Aedes aegypti dan Aedes albopictus di Puskesmas Buntapan. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Fathi, Keman S, Wahyuni CU, 2005. Peran Faktor Lingkungan dan Perilaku terhadap Penularan Demam Berdarah Dengue di Kota Mataram, Jurnal Kesehatan Lingkungan, vol 2, No. 1, pp. 1-10.

Focks DA, A, 2003. Review of Entomological Sampling Methods and Indicators for Dengue Vectors. Specail Programme for Research and Training in Tropical Disease. WHO, 2003.

Gama TA & Betty RF, 2010. Analisis Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Mojosongo Kabupaten Boyolali, vol 5, no 2, pp. 1-9.

Green L, Kreuter M, 2005. Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach. Mountain View CA: Mayfield.

Hadi et al, 2008. Pengaruh Penggunaan Repelen Massal Jangka Panjang Pada Suatu Permukiman Terhadap Keberadaan Nyamuk *Aedes aegypti* (*Diptera : Culicidae*). Jurnal Entomologi Indonesia 5(1).

Hadi UK dan FX Koesharto, 2006. Nyamuk. Unit Kajian Pengendalian Hama Permukiman. FKH IPB. Bogor. hal. 23-51

Haryadi D, 2017. Analisis Spasial Penyakit DBD Kabupaten Karawang Tahun 2005-2007, Tesis.

Hasan I, 2006. Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Jakarta: Bumi Aksara.

Heraswati DN & Kusumawati Y, 2008. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Kepala Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Gondang Tani Wilayah Kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen, Skripsi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.

Infodatin, 2018. Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia Tahun 2017.

Kardinan A, 2003. Tanaman Pengusir Dan Pembasmi Nyamuk, PT. Agromedia Pustaka : Depok.

Kemenkes RI, 2009. Waspada Demam Berdarah Dengue.

Kemenkes RI, 2010. Buletin Jendela Epidemiologi, vol 2.

Kemenkes RI, 2011. Metode Pengendalian Demam Berdarah Dengue, Jakarta.

Kemenkes RI, 2016. Kemenkes Keluarkan Surat Edaran Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus dan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.

Kemenkes RI, 2016. Bioekologi dan Morfologi Vektor DBD, Riau.

Kemenkes RI, 2017. Kemenkes Optimalkan PSN Cegah DBD, Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, 2013. Pengendalian Demam Berdarah Dengue Untuk Pengelola Program DBD Puskesmas, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan 2013, Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, 2016. Wilayah KLB DBD Ada di 11 Provinsi. Jakarta : Biro Komunikasi dan Pelayanan, Kemeskes RI. Diakses pada <http://www.depkes.go.id/article/print/16030700001/wilayah-klbdbd-ada-di-11-provinsi.html>

Khairunisa U, Wahyuningsih NE, Hapsari, 2019. Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes sp.* (*House Index*) sebagai Indikator Surveilans Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang. [online] Ejurnal3.undip.ac.id. Available at:  
<http://ejurnal.litbang.depkes.go.id/index.php/aspirator/article/download/2942/2127> [Accessed 8 Aug. 2019].

Kherissat, 2009. Lavender. Available at:

<http://www.authorstream.com/presentation/farawela235217lavendereducation-ppt-powerpoin/>. Diakses tanggal 20 Juni 2018.

Lisdawati, 2012. Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Program Pengendalian DBD yang Dilakukan Oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Medan Terhadap Keberadaan Jentik Aedes aegypti di Kelurahan Bagan Deli Belawan Tahun 2012. Tesis. FKM USU, Medan.

Mahardika, Wahyu, 2009. Hubungan antara Perilaku Kesehatan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas CEpiring, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal Tahun 2009. Sripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Matsumura F, 1985. Toxicology of Insecticides, 2<sup>nd</sup> Ed, Plenum Press, New York And London.

Mardiah S, Winita R, 2013. Perbandingan Keberadaan Larva Aedes sp. pada Kontainer Dalam Rumah antara RW 03 dan RW 07 Kelurahan Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat.

Maria I, 2013. Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Makasar Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Universitas Hasanuddin.Makasar

Jaya DM, Ibrahim E, Anwar, 2019. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD Dengan Keberadaan Larva Aedes Aegypti Di Wilayah Endemis DBD Kelurahan Kassi-Kassi Kota Makassar. [online] Repository.unhas.ac.id. Available at:  
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6168/Dewi%20Mustika%20Jaya%20K11109332.pdf?sequence=1> [Accessed 19 Jun. 2019].

Nahdah et al, 2013. Hubungan Perilaku 3M Plus dengan Densitas Larva Aedes aegyptidi Kelurahan Biroboli Selatan Kota Palu Sulawesi Tengah. *The Indonesia Journal of Public Health*, 09(03): 1-11.

Nani & Hargono A, 2017. Hubungan Perilaku Psn Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypty di Pelabuhan Pulang Pisau.

Nani, 2017. Hubungan Perilaku PSN Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Di Pelabuhan Pulang Pisa. *Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 5 , Januari 2017, hlm. 1-12*, Volume 5(Nomor 1), pp.hlm. 1-12.

Notoatmodjo S, 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmojo S, 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan, Cetakan Ketiga, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.

Oktavianingrum et al, 2007. Durian pengusir Nyamuk. (Online), Available at:  
<http://id.Oktavianingrum, et al. Durian Pengusir Nyamuk. Diakses pada tanggal 20 Juni 2018.>

Putri IA, 2015. Hubungan Tempat Perindukan 18. Nyamuk dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Aedes Sp di Kelurahan Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2015 (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Putri NW & Huavid SU, 2019. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengendalian Vektor DBD. *Jurnal Kesehatan*. ISSN 1979-7621 (Print). ISSN 2620-7761 (Online). No. 1. Februari 2019, (No. 1. Februari 2019).

Rahmawati DN, Nurjazuli N, dan Dangiran HL, 2019. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik, Biologi Dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, [online] Volume 4(Nomor 3, Juli 2016 (ISSN: 2356-3346). Available at: <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/jkm> [Accessed 20 Jun. 2019].

Saraswati D, Hestiningsih MK, Richwanto F, 2012. Hubungan Kejadian Keberadaan Tempat Perindukan Nyamuk Aedes Aegypti dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Tiga Kelurahan Endemis Kota Palangka Raya Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*;2(2)

Soegijanto S, 2006. Demam Berdarah Dengue, Ed. 2, Penerbit Airlangga University Press, Surabaya.

Soeroso T, 2000 Perkembangan DBD, Epidemiologi dan Pemberantasannya di Indonesia. Jakarta.

Suburratno, 2004. Riau dalam arus perubahan. Pekanbaru: Alaf Riau. 56-60.

Sudjana D, 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif . Bandung: Falah Production, pp. 128.

Sugianto, 2007. Metode Pengolahan data, Bandung, pp. 1.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administasi*. Bandung : Alvabeta.

Sutaryo, 2005. Dengue. Yogyakarta: Medika FK UGM

Suwandono et al, 2007. Dengue Virus epidemiology in major cities of Indonesia; presented at Seminar on Management of Dengue Outbreaks. University of Indonesia. Jakarta. November 22.

Syarief A, 2008. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberadaan larva Aedes aegypti dan Aedes albopictus di wilayah Puskesmas Tarakan ota Makasar Tahun 2008. Sripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas hasanuddin. Makassar.

Tanto C, Liwang F, Hanifati S, & Pradipta EA, 2014. Kapita Selekta Kedokteran, 4<sup>th</sup>, Jakarta, Media Aesculapius, pp. 716-721.

Vyas MP & Jatin M, 2013. Dengue Hemorrhagic fever, USA: MedlinePlus.

Wahyono TY, 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah dan Upaya Penanggulangannya di Kecamatan Cimanggis, Depok, Jawa Barat, *Buletin Jendela Epidemiologi*.

Wati WE, 2009. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Ploso, Kecamatan Pacitan, Tahun 2009. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Studi Kesehatan Masyarakat.

WHO, 1997. *Dengue Haemorrhagic Fever: Diagnosis, Treatment, Prevention and Control*, 2<sup>nd</sup>, Geneva.

WHO, 1999. Guideline of treatment of Dengue Fever / Dengue Hemorrhagic Fever in Small Hospitals; New Delhi.

WHO Regional Office for South Asia, 2006. *Dengue*. South East Asia Region, (online),  
[http://www.searo.who.int/EN/Section10/Section332\\_1103.htm](http://www.searo.who.int/EN/Section10/Section332_1103.htm).

WHO, 2005. Panduan Lengkap Pencegahan dan Pengendalian Dengue dan Demam Berdarah Dengue. Jakarta : EGC

WHO, 2009. *Dengue haemorrhagic fever: diagnosis, treatment, prevention and control*, 2<sup>nd</sup>, Geneva.

WHO, 2016, *Dengue Dengue and Severe Dengue*, World Health Organization.

Widiarti & Trapsilowati, W, 2013. Evaluasi Implementasi Kebijakan Penanggulangan Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Pati. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol 16, pp. 305–312.

Widodo NP, 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat Tahun 2012. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Program Studi Epidemiologi. Depok.

Wuryanto, MA, 2008, Surveilans Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Permasahannya Di Kota Semarang Tahun 2008, Disajikan pada Seminar Nasional Mewujudkan Kemandirian Kesehatan Masyarakat Berbasis Preventif dan Promotif, 13 Maret 2010, Semarang.

Xu et al, 2006. Serotype 1-Specific Monoclonal Antibody-Based Antigen Capture Immunoassay for Detectin of Circulating Nonstructural Protein NS1: Implications for Early Diagnosis and Serotyping of Dengue Virus Infections; J of Clinical Microbiology, p 2872-2878.

Yatim F, 2007. Macam-macam Penyakit Menular dan Cara Pencegahannya, Jilid 2. Penerbit Pustaka Obor Populer, Jakarta.

Zulkarnaini, Siregar YI, Dameria, 2009. Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Keberadaan Jentik Vektor Denguedi Daerah Rawan Demam Berdarah Dengue Kota Dumai, *Journal of Environmental Science*, vol 2, no 3.